

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah kesatuan yang terbentuk karena penggabungan dari beberapa orang dan sebagainya dalam suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan tertentu (Depdiknas, 1998). Dimana yang menjadi modal utama untuk mencapai tujuan dalam berorganisasi yakni memperbaiki niat dengan menjadikan organisasi sebagai ladang ibadah. Karena niat yang baik menjadikan awal sampai akhir jalan dan kerja di organisasi menjadi baik. Dengan adanya organisasi manusia dapat mencapai kemajuan dalam pemikiran atapun kerja-kerja kreatif, organisasi yang mendidik integritas, organisasi yang mengajarkan kerjasama, serta organisasi yang peduli antar sesama.

Remaja merupakan generasi yang akan mewarisi kesejahteraan negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diletakkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang ke arah kesejahteraan negara secara keseluruhan. Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai menaruh kebingungan tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan akhlak anak-anak remaja masa kini.

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. (Ali & Asroro, 2011)

Masa remaja adalah saat-saat pembentukan pribadi, di mana lingkungan sangat berperan. Seperti halnya yang kita pahami ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman pergaulan dan dunia luar. Sehingga dapat dikatakan bahwa pentingnya lingkungan atau pergaulan yang baik pada masa remaja ini sangat dibutuhkan karena berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Dimana jika bergaul dengan lingkungan yang

kurang baik maka akan berdampak buruk terhadap kehidupan masing-masing individu. Begitupun juga sebaliknya jika bergaul dengan lingkungan yang baik, maka akan terbiasa dengan perbuatan baik tersebut. Dan salah satu diantaranya yakni lingkungan islami yang dibutuhkan dan baik untuk mendukung perkembangan imajinasi mereka secara positif dan menuntun mereka pada kepribadian yang benar. Lingkungan yang islami akan memberi kemudahan dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih; yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Anak yang shalih adalah dambaan setiap orangtua muslim yang taat. Sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam:

Hadits riwayat Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi, Nasa'i dan Ahmad:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

"Apabila manusia itu meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga: yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak sholeh yang mendoakan kepadanya." (HR Muslim).

Maka dengan hal itu dapat juga dijadikan sebagai penanaman akhlak dengan bisa lebih mendalami ilmu agama Islam. Sebab pendidikan akhlak mempunyai peranan penting terhadap manusia. Bagi remaja akhlak sangat berpengaruh dalam kehidupannya. Ketika seorang remaja memiliki akhlak yang buruk maka akan mudah terjerumus kepada hal-hal negatif dan salah pergaulan. Akhlak bagi remaja memiliki peran penting untuk terwujudnya generasi-generasi yang islami dan berakhlakul karimah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibuatlah organisasi remaja masjid yang tujuannya untuk membentuk karakter-karakter remaja yang islami. Dengan begitu agar remaja tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas ketika mengikuti kegiatan-kegiatan dimasjid.

Masjid adalah tempat untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Dimana Masjid yang merupakan tempat di muka bumi yang paling dicintai Allah. Dan Masjid sebagai rumah Allah itu sudah semestinya digunakan kaum muslimin untuk mentauhidkan dan beribadah kepada-Nya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 36 yang berbunyi:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ

“Cahaya itu di rumah-rumah (Masjid) yang disana yang telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut namanya, disana bertasbih (menyucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang”

Dalam tafsir Ibnu katsir yang menjelaskan bahwa Allah memerintahkan agar masjid di rawat dan disucikan dari kotoran, tidak boleh digunakan untuk aktivitas yang tidak berguna atau ucapan dan perbuatan yang tidak patut dilakukan di tempat tersebut. Dimana Ibnu katsir juga memberikan penjelasan Qatadah yang menegaskan bahwa yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah masjid-masjid yang diperintahkan oleh Allah untuk dibangun, dimakmurkan, dimuliakan dan disucikan.

Dalam sebuah hadis juga dijelaskan bahwa Aisyah RA meriwayatkan yang artinya:

“Sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan agar Masjid-masjid dibangun di ‘al-durr’, dan agar masjid-masjid itu disucikan dan diberi wewangian.” (HR. Ibnu Majah dan al-Tirmidzi).

Selain itu, Masjid yang bukan hanya sekedar dijaga, dimuliakan, disucikan tetapi juga mempunyai fungsi utama sebagai tempat sujud kepada Allah SWT juga mempunyai fungsi normatif dan aplikatif. Secara normatif yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan kegiatan keislaman yang representatif bagi umat Islam yang setiap saat menggunakannya. Dan Masjid yang mempunyai fungsi aplikatif diantaranya untuk:

1. Menyelenggarakan kegiatan sholat rawatib yang nyaman dan aman.
2. Menyelenggarakan beragam kegiatan keislaman yang dibutuhkan para jama'ah.
3. Menyelenggarakan pengajian, kajian, pendidikan ataupun kegiatan yang bersifat transformasi ilmu pengetahuan dan akhlak. Sebagai tempat untuk

beribadah, sebagai tempat untuk bermusyawarah guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat dan yang lainnya.

Organisasi masjid juga dapat meningkatkan kualitas keislaman lingkungan sekitar. Contohnya dengan memakmurkan masjid, mengadakan rutinan-rutinan, mengadakan kebersihan, dan hal-hal baik lainnya.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman tentang memakmurkan masjid, yaitu

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ طَفَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah 9:18)*

Dari ayat diatas dapat menjelaskan bahwa memakmurkan masjid adalah sebuah hal yang baik untuk dilakukan. Salah satunya dengan mengikuti organisasi remaja masjid. Organisasi remaja masjid dapat meningkatkan kualitas akhlak remaja, menanamkan karakter-karakter islami dan juga menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik. Organisasi Remaja Masjid adalah organisasi masyarakat yang sangat berperan terhadap perubahan moral remaja, ataupun sebuah wadah bagi umat Islam untuk mencapai tujuan bersama dalam memakmurkan masjid. Dimana dalam mengelola masjid sangat membutuhkan ilmu dan keterampilan memanagemennya. Karena Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam yang membutuhkan sebuah manajemen modern agar dapat berfungsi secara optimal.

Namun, mengenai kenakalan remaja di era globalisasi dan modernisasi sekarang ini semakin membahayakan, menghawatirkan, sampai memprihatinkan. Perilaku para remaja senantiasa menunjukkan sisi amoral dan asosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu memerlukan penanganan yang manusiawi dan memberi perhatian lebih untuk pembejaran bagi semua pihak (Rahmatullah, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai kenakalan remaja yang terjadi di Desa Benda dengan adanya teknologi yang canggih sebagai salah satu pemicu dari dampak negatifnya, bahwa kenakalan remaja terus meningkat yang tidak hanya berbentuk bolos sekolah, putus sekolah, tidak patuh terhadap orangtua, tetapi juga sudah mengarah pada tindakan kriminal seperti perkelahian masal antar pelajar atau tawuran, mabuk-mabukan, mengonsumsi obat-obatan terlarang, free sex, permainan judi dan lain sebagainya.

Seringkali perilaku kenakalan remaja seperti mabuk-mabukan dan pesta pora yang meningkat ketika ada perayaan tertentu seperti perayaan walimahan atau resepsi pernikahan karena biasanya masyarakat setempat sering mengadakan acara hiburan musik, masyarakat setempat menamakannya dengan istilah dangdut atau orkes dan diacara ini biasanya terjadi mabuk-mabukan, perjudian dan seringkali memicu kepada tawuran atau perkelahian antar perorangan maupun kelompok.

Maka dari fenomena di atas Organisasi Remaja Masjid (IRMAS Jami' Sabilul Huda) memiliki inisiatif untuk menanggulangi kenakalan remaja dengan mengadakan kegiatan yang bersifat positif yang di dalamnya akan melibatkan remaja-remaja tersebut, dan kegiatan tersebut di laksanakan di waktu luang mereka atau di luar jam sekolah karena mereka yang rata-rata masih duduk di bangku SMP dan SMA, sehingga mereka tidak akan memiliki waktu luang untuk melakukan hal-hal yang negatif. Dalam menanggulangi kenakalan remaja, organisasi remaja masjid (IRMAS Jami' Sabilul Huda) juga menggandeng beberapa tokoh masyarakat, kepengurusan RT, kepengurusan Masjid, dan warga sekitar dengan tujuan untuk mempermudah mereka menanggulangi kenakalan remaja .

Adapun kenakalan remaja dengan ikatan remaja Masjid saling berkaitan. Selama ini generasi muda yang sedang menghadapi problematika seperti saling menghina di media sosial yang memicu adanya tawuran, dan berbagai bentuk kenakalan remaja lainnya. Dimana lemahnya pengawasan dari orangtua serta rendahnya penanaman nilai-nilai keagamaan yang menjadi pemicu kenakalan tersebut. Sehingga perlu bimbingan, arahan, dukungan dari lingkungan sekitar

untuk melakukan berbagai kegiatan yang berdampak positif baik yang bersifat keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Salah satunya dengan mengikuti organisasi remaja Masjid. Melalui pembinaan remaja Masjid kekosongan peran dari orangtua dalam mendidik nilai-nilai keagamaan setidaknya dapat terisi dengan mempelajari ilmu-ilmu keagamaan yang ada di organisasi remaja Masjid.

Sehingga dalam memakmurkan Masjid melalui ikatan remaja Masjid (IRMAS) Jami' Sabilul Huda yang ada di Desa Benda ini ada beberapa kegiatan yang menjadi rutinitas sehari-hari diantaranya adalah kegiatan keagamaan seperti , pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, kajian kitab kuning, pelatihan marhabanan dan sholawatan, pelatihan hadroh dan rebana, dan kewirausahaan. Ada juga kegiatan rutinan yang dibuat dalam rangka untuk mendukung atau menanamkan motivasi kesemangatan keislaman dan meramaikan Masjid, meliputi kegiatan tabligh terutama pada kegiatan PHBI (peringatan hari besar islam), kegiatan sosial keagamaan (bakti sosial) dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama dan partisipasi dari masyarakat dalam pembangunan Masjid.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dan banyaknya tanggapan positif dari warga dan tokoh masyarakat mengenai ikatan remaja masjid (IRMAS) Jami' Sabilul Huda baik di tiap kegiatannya dalam menanggulangi kenakalan remaja, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Jami' Sabilul Huda dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Benda Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu”**. Oleh sebab itu perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana menanggulangi kenakalan remaja dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan bagi remajanya, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi daerah lain yang memerlukan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Jami' Sabilul Huda di Desa Benda?
2. Bagaimana Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Jami' Sabilul Huda dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Benda Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Jami' Sabilul Huda dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Benda Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis mempunyai beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Jami' Sabilul Huda di Desa Benda.
2. Mendeskripsikan Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Jami' Sabilul Huda dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Benda Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu.
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Jami' Sabilul Huda dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Benda Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan tersebut di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diamalkan baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka manfaat penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi khazana islam dan ilmu pengetahuan sebagai bahan bacaan bagi pembaca terutama tentang Peran Ikatan Remaja Masjid dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.

2. Secara praktis

- a. Berusaha mensosialisasikan tentang Peran Ikatan Remaja Masjid dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja yang diharapkan dapat terealisasikan

dalam kehidupan sehari-hari sehingga perilaku kita sesuai dengan aturan ajaran Islam, serta dipermudah dalam mendapatkan Ilmu yang bermanfaat.

- b. Bisa memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari selama proses perkuliahan serta dapat menambah wawasan dan informasi tentang hal yang akan diteliti serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir berupa ide dan gagasan peneliti dalam penelitian ini maupun bagi pembaca yang membutuhkannya.

E. Kerangka Teori

Peran menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran ialah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau bisa dikatakan “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat”. jika ditunjukkan pada hal yang bersifat kolektif didalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan atau komunitas atau bisa di sebut organisasi.

IRMAS merupakan kepanjangan dari Ikatan Remaja Masjid, dimana menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan masjid itu sendiri. Karena IRMAS merupakan pembentukan cikal bakal dari pemuda pemudi atau remaja islam sebagai penerus untuk syiar islam. (Majid, 1994, hal. 237). Begitupun sebanding dengan pengertian Organisasi secara etimologi berasal dari kata *organum* yang dapat diartikan sebagai alat, bagian dari anggota atau badan. (HS, 2011). Sebagaimana seperti yang disampaikan oleh pendapat dari Imam Munawir, organisasi adalah kerjasama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja secara efektif dan efisien. Dimana yang didukung juga dengan adanya remaja Masjid. Remaja masjid disini yang merupakan wadah kerjasama yang dilakukan oleh dua orang remaja atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama (Siswanto, 2005).

Remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh W.J.S Poerwadarminta yang mengartikan bahwa remaja adalah sebagai orang yang mulai dewasa atau telah sampai umur untuk menikah.(Poerwadarminta, 1976). Dimana istilah remaja dalam Psikologi tersebut yang dikenal dengan adolescence yang berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Dan

salman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua kearah kemandirian, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Sedangkan secara etimologi remaja yang berasal dari kata murahaqah, kata kerjanya rahaqah yang berarti al-iqtirab atau dekat. Secara terminologi yang berarti mendekati kematangan fisik, akal dan jiwa serta sosial. (Yusuf, 2004).

Masa remaja menunjukkan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan umurnya tidak dirinci secara jelas, tetapi berkisar antara umur 12 sampai akhir belasan tahun, ketika pertumbuhan jasmani hampir selesai. Dalam masa ini, remaja berkembang ke arah kematangan seksual, memantapkan identitas sebagai individu yang terpisah dari keluarga, dan menghadapi tugas menentukan cara mencari mata pencaharian. Suatu tahap transisi menuju ke status orang dewasa mempunyai beberapa keuntungan. Tahap transisi memberi remaja itu suatu masa yang lebih panjang untuk mengembangkan berbagai keterampilan serta untuk mempersiapkan masa depan, tetapi masa itu cenderung menimbulkan masa pertentangan (konflik) kebimbangan antara ketergantungan dan kemandirian. (Atkinson, 2004)

Masjid menurut syara' yang diartikan sebagai setiap tempat di bumi yang digunakan untuk bersujud karena Allah di tempat tersebut. (Az-Zarkasyi, 1416 H) Dan M. HR. Songge menyatakan bahwa makna dari Masjid secara etimologis adalah sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud untuk melakukan ibadah mahdhah berupa shalat wajib dan berbagai shalat sunnah lainnya kepada Allah SWT. Dimana para hamba melakukan segala aktivitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal dalam kerangka kepada Allah SWT. (Songge, 2001)

Menurut Aidh bin Abdullah Al-Qorni, Masjid adalah tempat untuk saling mengenal dan mengakrabkan diri diantara kaum muslimin karena saat didalam Masjid mereka dapat mengetahui informasi tentang saudaranya yang absen atau tidak hadir, apakah mereka dalam kesusahan atau yang lainnya. Dengan demikian maka akan timbul rasa tolong-menolong sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dan memperkokoh ikatan kasih sayang antar jamaah Masjid kaum mukminin. (Al Qarni, 2005)

Maka sebagaimana yang telah di sebutkan di atas, bahwa Remaja masjid merupakan perkumpulan atau perhimpunan atau ikatan para Remaja masjid disetiap masjid atau mushalla yang mempunyai suatu aktifitas yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan menjadi sumber inspirasi bagi para pemuda dan pemudi. (Departemen Agama RI 2003)

Siswanto (2005) menegaskan remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam anak organisasi (underbouw) takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan remaja muslim melalui masjid.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Organisasi Remaja masjid adalah pekumpulan para remaja dalam suatu organisasi yang diadakan dimasjid dan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti luhur dan menjadi teladan bagi remaja lainnya. Adapaun rincian beberapa peran remaja masjid dalam era modern saat ini sebagai berikut:

1. Pendidikan

Remaja Masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui remaja Masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda, karena itu dengan Remaja Masjid memiliki tujuan bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat memintai generasi Islam kita.

2. Pembentukan jati diri

Dengan pembinaan Remaja Masjid kita bisa mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai Muslim. Jika mereka sudah mengenal jati dirinya maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.

3. Pengembangan potensi

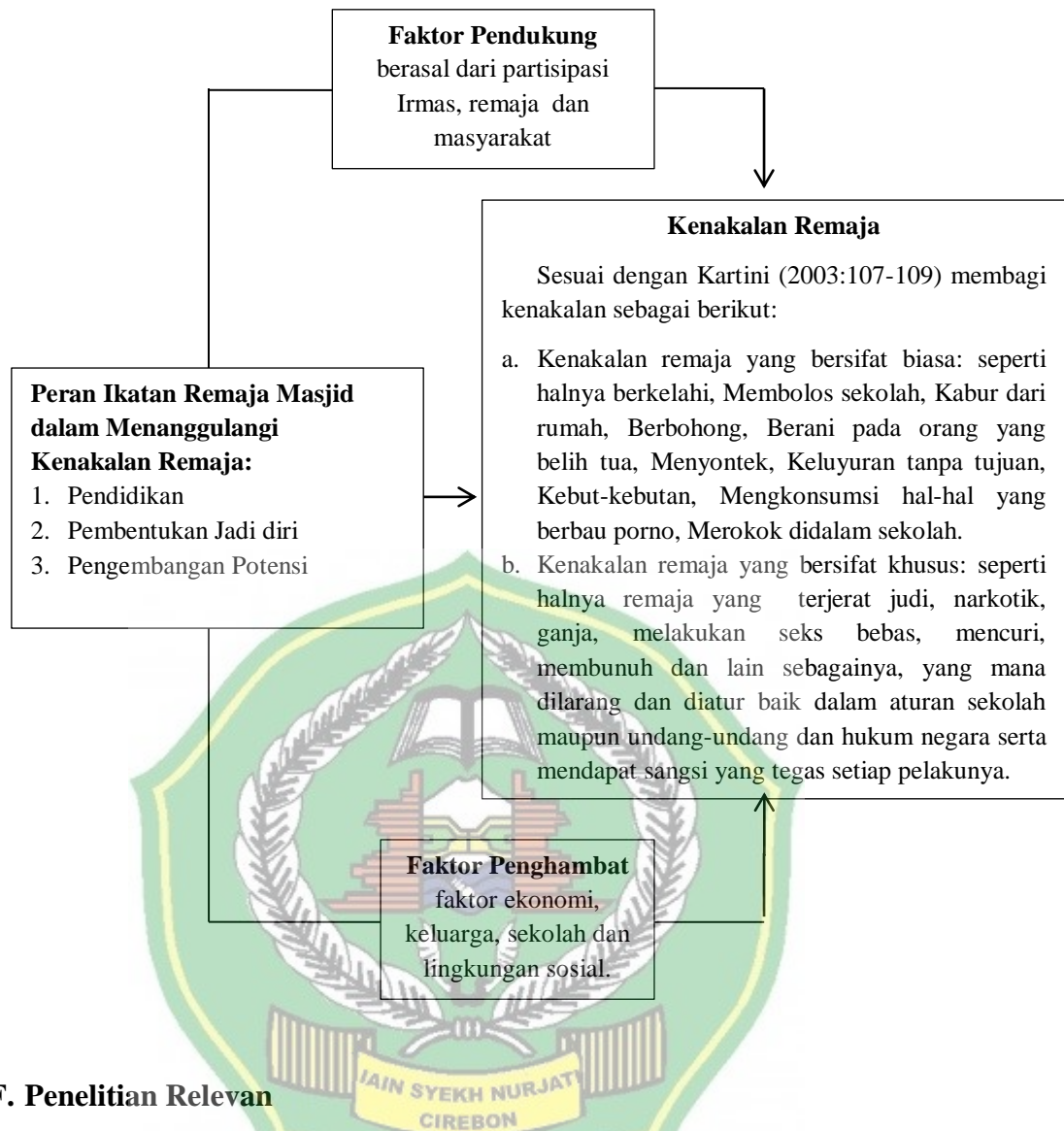
Melalui remaja Masjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi muda Islam untuk menggali potensinya mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka. (Aslati A., Silawati S., dkk, 2018, hal. 1-11)

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh remaja dengan tidak memperhatikan atau tidak memahami nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perbuatan yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perbuatan ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya. (sumiati, 2009)

Kenakalan remaja pada umumnya dapat ditinjau dari tiga faktor penyebab diantaranya dari faktor keluarga, sekolah dan lingkungan sosial atau masyarakat yang secara potensial dapat membentuk perilaku kenakalan remaja (Willis, 1981).

Aspek-aspek kenakalan menurut Jensen (dalam Sarwono, 2010), adalah :

- a) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, contohnya: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- c) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas. Kenakalan remaja perlu dicegah dengan mengenalkan nilai-nilai keagamaan akan pentingnya berperilaku baik baik terhadap lingkungan. keluarga, sekolah maupun masyarakat. Salahsatunya dengan bergaul dengan lingkungan yang baik. Dimana lingkungan yang baik berpengaruh terhadap perubahan akhlak diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Dan salahsatunya dengan tidak jauh dari Masjid dengan pendekatan diri kepada Allah SWT. Oleh sebab itu penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan organisasi remaja masjid yakni selaras dengan ajaran Islam yang bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih; yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia.



F. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan, maka di bawah ini diuraikan tentang penelitian pendahuluan yang relevan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Imam Musthafa, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017 dengan judul “Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Yaqin dalam upaya mencegah kenakalan remaja pada remaja di Kelurahan Korpi Jaya Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, interview, dan

dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah peran remaja Masjid Nurul yaqin memiliki peran sangat penting dalam pembinaan remaja. Skripsi ini secara umum mengulas mengenai peran dari remaja Masjid dalam mencegah kenakalan remaja. Berbeda dengan yang akan dilakukan peneliti yang berfokus pada peran organisasi remaja Masjid tersendiri dalam mencegah kenakalan remaja dan didalam organisasi tersebut bukan hanya remaja tetapi juga turut partisipasi masyarakat tanpa batas usia yang membedakannya baik usia dewasa maupun yang sudah lanjut usia turut berpartisipasi dalam mencegah kenakalan remaja tersebut.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mahasiswa IAIN Salatiga yang bernama Mohammad Mubarak pada tahun 2015 dengan judul “Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Ayyubi Dalam Menaggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan Kaumal Kidul Siderejo” penelitian ini meruapakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data pada penelitian dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah peran organisasi Remas Al-Ayyubi guna merangkul semua kalangan remaja Kauman Kidul untuk mensuasakan aktivitas positif dan membentuk akhlak remaja agar terhindar dari akibat pergaulan negatif dengan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Remaja Al-Ayyubi dengan konsep kegiatannya terhadap pemberdayaan remaja dan pemakmuran Masjid melalui kegiatan keagamaan, membawa peranan cukup strategis dalam melaksanakan kegiatan pembinaan kepada remaja. Skripsi ini secara umum mengulas mengenai peran organisasi remaja Masjid dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui kegiatan keagamaan. Skripsi ini berbeda dengan yang akan dilakukan peneliti, dimana skripsi ini lebih berfokus pada pemberdayaan remaja dan pemakmuran Masjid. Sedangkan yang akan dilakukan peneliti lebih berfokus pada peran dari organisasi remaja Masjid tersebut dalam mencegah kenakalan remaja dengan tujuan pembinaan akhlak remaja dan masyarakat sekitar.
3. Skripsi yang ditulis oleh Deby Purnama mahasiswi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas

Islam Negri (UIN) Medan Sumatra Utara yang berjudul: “*Peran Remaja Masjid Al-Irma Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Medan Sunggal*” Tahun 2017. Perbedaan antara penelitian penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Deby Purnama adalah dari fokus penelitiannya, skripsi tersebut menekankan pada pengembangan dakwah, sedangkan penulis memfokuskan pada pendidikan agama untuk mencegah kenakalan remaja. Namun persamaannya adalah sama-sama membahas peran remaja atau pemuda masjid.

